

KONTRIBUSI PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK N 2 PAYAKUMBUH

Deddy Alindra^{*}, Iskandar G. Rani.^{**}, Totoh Andayono^{***}

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

FT Universitas Negeri Padang

Email: deddy.alindra.1101857@gmail.com

Abstract

This research started from the high level of rating Unemployment (TPT) graduates Vocational High School (SMK) in Indonesia, especially in West Sumatra. The high level of TPT vocational graduates showed that the failure to achieve the goal of SMK. Students's Working Readiness to join in the working world are influenced by several factors, one of them is the practical experience outside. At SMK, the practical experience outside are got from the implementation of The Practice of Industrial Work (Prakerin). Based on these symptoms, it can be formulated that the problem in this research is how Prakerin's experience contributes to the students' working readiness. This research is correlation research, which aims to reveal the Prakerin contribution to the students' working readiness. For that proposed the following hypothesis, experience of The Practice of Industrial Work (Prakerin) contributes students' working readiness in grade XI major in Building Engineering at SMK N 2 Payakumbuh. The populations in this study are the entire students grade XI major in Building Engineering of SMK N 2 Payakumbuh which has carried out as many as 47 people, using Total Sampling technique. Based on data analysis, the results are there is weakness relationship between experience of The Practice of Industrial Work with the Students's Working Readiness at SMK N 2 Payakumbuh especially grade XI major in building engineering.. The relationship is not significant so the experience of Prakerin have low contribute to the students' working readiness major in Building Engineering of SMK N 2 Payakumbuh that is equal to 5.66%.

Keywords: *Contributions, Practice of Industrial Work, Readiness Work.*

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2015

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang akan

mengelola dirinya sendiri dan sumber daya alam demi kesejahteraan hidup dan tatanan kehidupan yang seimbang. Menurut Saiful Munir pada tahun 2014, kualitas SDM Indonesia berada pada posisi ke-121 dari

187 negara. Hal ini menunjukkan bahwa SDM Indonesia masih harus ditingkatkan terutama dari segi kualitas.

Rendahnya kualitas SDM Indonesia, berdampak pada tingginya jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut Puspyanto, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada Februari 2014 adalah sebesar 7.147.069. Angka tersebut mengalami peningkatan pada Agustus 2014 menjadi 7.244.905 jiwa. Dengan provinsi Sumatera Barat (Sumbar) menyumbang sebanyak 150 ribu jiwa penganggur. TPT di Sumatera Barat didominasi oleh lulusan SMK. Berdasarkan data dari Sumatera Barat Dalam Angka penganggur lulusan SMK pada tahun 2011 sebanyak 18711 orang, tahun 2012 sebanyak 19837 orang dan pada tahun 2013 sebanyak 27837 orang penganggur.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga penyelenggara pendidikan formal di jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan keterampilan peserta didik. Menurut Soenaryo (2002) penyelenggaraan pendidikan di SMK dapat diandalkan untuk menghasilkan tamatan yang bermutu tinggi, yang memiliki kemampuan produktif sehingga menjadi aset bangsa. Berbekal pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, seharusnya

lulusan SMK lebih siap untuk terjun ke dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Selain pengetahuan yang diukur dengan prestasi belajar, ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk terjun di dunia kerja. Faktor tersebut adalah minat, latar belakang ekonomi, informasi pekerjaan yang di peroleh, ekspektasi masuk dunia kerja serta bimbingan vaksional dan pengalaman praktek luar (Herminarto Sofyan dalam Jaenuddin: 2014). Selain itu untuk terjun ke dunia kerja, siswa harus memiliki ciri-ciri: (1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, (2) memiliki sikap teliti, (3) mampu mengendalikan emosi, (4) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (5) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (6) mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, (7) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya (Agus Fitri Yanto dalam Sari: 2012). Siswa SMK juga telah memperoleh keterampilan dan pengalaman terjun langsung ke dunia kerja dengan program praktek kerja lapangan atau praktek kerja industri (Prakerin). Pelaksanaan Prakerin dapat membantu siswa untuk mengenal dunia kerja.

Di SMK, Prakerin dilaksanakan atas dasar ketentuan yang tertuang dalam PP No

39 tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dan Kepmendikbud No. 0490/U/1992 tentang tujuan penyelenggaraan PSG pada SMK. Prakerin sebagai model penyelenggaraan pendidikan profesional, memadukan antara pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian atau keterampilan yang diperoleh langsung dari dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang cukup profesional sesuai dengan program keahlian dan yang diharapkan dalam profil kemampuan lulusan SMK.

Prakerin juga diharapkan mampu menumbuhkan mental dan keberanian siswa untuk berpartisipasi di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan manfaat prakerin yang dikemukakan oleh Hamalik dalam Jeckson (2014) yaitu, Prakerin adalah untuk mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program keahlian tersebut. Setelah mengikuti Prakerin, lulusan SMK diharapkan siap untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan visi sekolah kejuruan. Pelaksanaan Prakerin seharusnya membantu siswa dalam menumbuhkan sikap kesiapan kerja dalam diri siswa. Kemampuan yang diperoleh setelah pelaksanaan Prakerin tersebut, dapat diwujudkan dengan pemberian nilai kepada

peserta Prakerin baik dari pihak sekolah maupun DU/DI.

SMK N 2 Payakumbuh sebagai salah satu sekolah kejuruan di bidang teknologi dan industri, menerapkan kegiatan Prakerin kepada siswa kelas XI semester genap dan sebagian pada kelas XII semester ganjil pada semua bidang keahlian. Menurut pedoman pelaksanaan Prakerin SMK N 2 Payakumbuh kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja dan siswa siap untuk terjun ke dunia kerja.

Namun setelah melakukan Prakerin pada semester genap Januari-Juni 2014, pihak sekolah memberikan angket kepada siswa kelas XII untuk mengetahui keinginan mereka setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Dari hasil penyebaran angket pada tahun ajaran 2014/2015, diperoleh informasi bahwa hanya 41% siswa Jurusan Teknik Bangunan yang menyatakan siap untuk terjun langsung di dunia kerja. Berdasarkan uraian di atas ingin dilihat besar kontribusi pengalaman Prakerin terhadap kesiapan siswa SMK memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikannya selama 3 tahun.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode

Tabel 1. Jumlah Populasi Berdasarkan Program Keahlian

No	Program Keahlian	Jumlah
1	Teknik Konstruksi Kayu	20
2	Teknik Geomatika	27
Jumlah		47

Jadi jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi siswa kelas XI jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Sebelum kuisisioner disebarkan kepada responden, maka terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument, selanjutnya membuat rancangan instrument berupa kuisisioner, dan melakukan uji coba kuisisioner yang bertujuan untuk memperoleh kuesioner yang sah dan handal.

Uji coba kuisisioner diterapkan kepada 30 siswa kelas XII Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh, selanjutnya melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sehingga diperoleh butir-butir instrumen yang akan digunakan dalam kuisisioner penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Sebelum melakukan analisis korelasi, diperlukan deskripsi data hasil penelitian dan Uji persyaratan analisis. Deskripsi data bertujuan untuk menggali informasi

mengenai kedua variabel dalam penelitian ini. Uji persyaratan analisis yang dimaksud adalah (1) Uji normalitas yang bertujuan untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan (2) Uji linearitas regresi yang bertujuan untuk memeriksa apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Selain kedua uji tersebut, terdapat persyaratan lain yang harus dipenuhi yaitu data harus berasal dari sampel yang terpilih secara acak.

Setelah deskripsi data dan uji persyaratan analisis terpenuhi selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Analisis uji hipotesis yang digunakan adalah analisis korelasi dengan teknik korelasi *Product Moment*. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan (searah) antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh sebesar r , dapat ditentukan besar hubungan atau sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Besar sumbangan tersebut dikenal dengan istilah koefisien determinasi yang

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai **Statistics**

		Pengalaman Prakerin	Kesiapan Kerja
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean		8.3330	112.91
Median		8.3500	113
Mode		8.00	116
Std. Deviation		.37698	7.306
Variance		.142	53.384
Skewness		.062	-.181
Kurtosis		.714	-.313
Range		1.90	31
Minimum		7.34	97
Maximum		9.24	128
Sum		391.65	5307

diperoleh dengan rumus yang terdapat dalam buku Riduwan (2012: 81).

$$K = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien diterminan

r = Nilai Koefisien korelasi

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Dalam penelitian ini pengalaman praktek kerja industri dilihat dari nilai yang diperoleh siswa SMK N 2 Payakumbuh setelah melaksanakan Prakerin. Sedangkan data kesiapan kerja diperoleh dari penyebaran kuisioner. Deskripsi data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Sebelum analisis korelasi, terlebih dahulu data harus memenuhi dua persyaratan yakni data harus berdistribusi

normal dan memiliki hubungan yang linear. Kedua persyaratan tersebut akan dibuktikan dengan melakukan uji normalitas dan linearitas regresi.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Simirnov* (Uji K-S). Berdasarkan analisis diperoleh nilai signifikan variabel pengalaman Prakerin dan variabel kesiapan kerja berturut-turut adalah 0,832 dan 0,930. Karena nilai signifikan kedua variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan kedua data variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas regresi, terlihat bahwa nilai signifikannya sebesar 0,874. Karena nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka diperoleh kesimpulan bahwa hubungan antara kedua variabel membentuk garis linear.

Setelah kedua persyaratan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan statistik uji korelasi *Product Moment*. Berdasarkan analisis korelasi terlihat bahwa nilai korelasinya adalah sebesar $r = 0,238$. Karena nilai korelasi berada pada rentang 0,200 sampai 0,3999, maka antara pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja siswa SMK N 2 Payakumbuh Jurusan Teknik Bangunan memiliki hubungan yang rendah.

Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikan *Pearson Correlation* sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05. Selain itu, juga terlihat nilai korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,238 lebih kecil dari 0,288 (r_{tabel}). Hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh.

Berdasarkan nilai korelasi (r) sebesar 0,238, maka besar sumbangan pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh adalah:

$$\begin{aligned} KP &= 0,238^2 \times 100\% \\ &= 5,66\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 5,66%, sedangkan 94,44% dipengaruhi oleh variabel-variabel.

2. Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja siswa SMK N 2 Payakumbuh. Karena tidak adanya hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0,238, maka kontribusi pengalaman Prakerin siswa SMK N 2 Payakumbuh Jurusan Teknik Bangunan terhadap kesiapan kerjanya sangat lemah. Berdasarkan hasil penelitian ini kontribusi dari pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa hanya sebesar 5,66%. Hal ini bertentangan dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman Prakerin memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Lemahnya kontribusi pengalaman Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa bisa disebabkan oleh belum sempurnanya pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Payakumbuh. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh yang telah mengikuti kegiatan Prakerin, terungkap bahwa pelaksanaan Prakerin belum sesuai harapan. Siswa mengungkapkan bahwa selama mengikuti Prakerin, sebagian besar pekerjaan tidak menuntut mereka untuk mengaplikasikan keahlian dan teori yang telah diperoleh selama di sekolah. Selain itu pelaksanaan Prakerin belum sepenuhnya memberikan

gambaran kepada siswa tentang dunia kerja. Hal ini bisa membuat minat siswa untuk bekerja jadi berkurang dan berdampak pada kesiapan kerja siswa menurun.

Selain hilangnya minat siswa untuk bekerja, penurunan kesiapan kerja siswa juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya perencanaan karir. Jika tidak memiliki perencanaan karir, lulusan SMK tidak akan matang dalam memutuskan antara melanjutkan pendidikan atau bekerja. Sehingga berdampak pada kesiapan kerja siswa yang menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Fitri Yanto dalam Sari (2012) bahwa hal yang mampu menyebabkan rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki siswa yaitu kurang matangnya perencanaan karir.

Berdasarkan paparan teori dan uraian di atas, terlihat bahwa lemahnya kontribusi Prakerin terhadap kesiapan kerja siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh disebabkan karena banyaknya faktor lain mampu mempengaruhi kesiapan kerja siswa bukan merupakan variabel penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini pengalaman Prakerin dicerminkan melalui nilai Prakerin siswa yang diperoleh dari penilaian selama mengikuti Prakerin dan penulisan laporan akhir Prakerin.

Penilaian Prakerin yang meliputi kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum yaitu penilaian

kepribadian siswa (disiplin, kerajinan, tingkah laku, kerja sama, keaktifan, kemampuan, dan tanggung jawab selama pelaksanaan Prakerin), serta kompetensi khusus yaitu penilaian kompetensi yang didapat oleh siswa selama pelaksanaan prakerin di industri atau perusahaan sesuai dengan program keahlian atau jurusan di sekolah. Penilaian pengalaman Prakerin siswa berdasarkan kompetensi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan konsep pengalaman.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara pengalaman Prakerin dengan kesiapan kerja siswa SMK N 2 Payakumbuh khususnya kelas XI Jurusan Teknik Bangunan, hubungan tersebut tidak signifikan (0,238) sehingga pengalaman Prakerin berkontribusi yang lemah terhadap kesiapan kerja siswa yaitu sebesar 5,66%.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola prakerin di SMK N 2 Payakumbuh, agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan Prakerin di masa mendatang..

2. Bagi guru SMK N 2 Payakumbuh sebaiknya juga mempertimbangkan hal lain dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa seperti minat, keinginan serta perencanaan karir siswa.
3. Bagi peneliti berikutnya agar memperluas kajian tentang faktor lain yang memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan dosen Pembimbing I.Drs. Iskandar G. Rani, M.Pd. Pembimbing II. Totoh Andayono, S.T.,M.T.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Sumatera Barat dalam Angka 2011*. Padang : BPS Sumatera Barat.
- _____, 2013. *Sumatera Barat dalam Angka 2012*. Padang : BPS Sumatera Barat.
- _____, 2014. *Sumatera Barat dalam Angka 2013*. Padang : BPS Sumatera Barat.
- Jaenuddin. 2014. Kontribusi Motivasi Kerja dan Minat Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batam. *Tesis UNP*. Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Jeckson. 2014. Kontribusi Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Smk Yapema Gadingrejo Lampung . *Tesis UNP*. Padang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Saiful, Munir. 2014. *Kualitas SDM Rendah, Indonesia Perlu Revolusi Mental*. <http://nasional.sindonews.com/read/870546/15/kualitas-sdm-rendah-indonesia-perlu-revolusi-melntal-1401963993> diakses tanggal 8 juli 2015.
- Puspyanto, Amarda. 2015. *Hubungan antara Efikasi Diri dan Berfikir Kritis pada Siswa*. <http://www.springuconsultant.com/beta2/index.php/kumpulan-artikel/artikel-edu/item/64-artikel-pendidikan-08> diakses pada 20 Februari 2015.
- Sari, Ratna. 2012. “ Peran Praktek Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta”. *Skripsi Fakultas Teknik UNY*
- Soenaryo. 2002. *Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Kelompok Kerja Prakerin. 2013. *Buku Panduan dan Jurnal Praktek Kerja Industri (Prakerin) SMK N 2 Payakumbuh*. Payakumbuh : SMK N 2 Payakumbuh